

Persiapan Memasuki Dunia Kerja Bagi Lulusan SMK Generasi Z

Retno Widowati, S.S., M.A.¹, Dr.Dingot Hamonangan Ismail ^{2.}, Ir. Damdam Damiyana, M.M³, Ria Estiana, S.Pt., M.M.⁴, Redjeki Agoestyawati, M.Sas⁵

^{1,2,3,4} Politeknik LP3I Jakarta,

⁵ Institut STIAMl.

E-mail: retnowidowati15@gmail.com¹, visiaulia@gmail.com², dmyana@gmail.com³,
ria.estiana@gmail.com⁴, astie_kerto@yahoo.com⁵

Article History:

Received: Desember 2022

Revised: Desember 2022

Accepted: Desember 2022

Abstract:

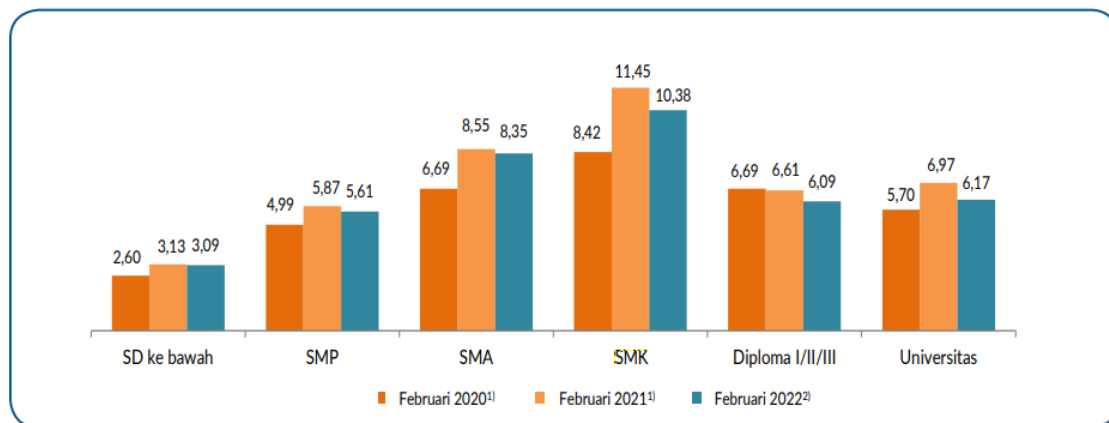
Siswa SMK setelah lulus memiliki dua pilihan yaitu melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi atau langsung bekerja. Kelemahan dari lulusan SMK generasi Z saat ini adalah informasi terkait persiapan memasuki dunia kerja sangat minim diperoleh, sehingga banyak lulusan SMK yang menjadi pengangguran. Solusi yang dapat dilakukan dalam rangka menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan informasi secara detil mengenai persiapan yang harus dilakukan dalam memasuki dunia kerja di era industri 4.0 dan society 5.0, khususnya mengenai softskill yang dibutuhkan dan juga bagaimana menyusun CV yang menarik dan informatif agar pencari kerja dapat mengetahui kualitas dan kompetensi calon karyawan sebelum menjalani tes seleksi berikutnya. Metode yang dilakukan adalah metode ceramah dengan 5 narasumber yang berbeda.

word : generasi Z, softskill, CV.

Pendahuluan

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 15 menyampaikan bahwa Pendidikan kejuruan adalah sekolah menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja pada bidang yang ditekuninya, dimana target dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu lulusan dapat langsung bekerja sebesar 80% dan 20% sisanya dapat melanjutkan studi lanjut atau berwirausaha. Hal ini menjadi tumpuan bahwa lulusan SMK dapat langsung bekerja dan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Kesiapan kerja lulusan SMK dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pribadi siswa dan lingkungan yang terdiri dari cita-cita, lingkungan keluarga, kesehatan, kepribadian, bakat dan kemampuan siswa. Lulusan SMK selain bisa langsung bekerja, juga bisa punya pilihan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yaitu masuk perguruan tinggi. Lulusan SMK yang memilih untuk studi lanjut di perguruan tinggi tentu menyesuaikan dengan jurusan dan minat serta kemampuan. Selain itu, lulusan SMK juga disiapkan untuk siap masuk dalam dunia kerja atau membuka lapangan pekerjaan sendiri, oleh karena itu siswa SMK diwajibkan mengikuti praktek kerja industri dimana pendidikan dilaksanakan di lapangan atau diluar kelas dalam bentuk praktek langsung ke dunia kerja atau dunia industri. Kusnaeni dan Martono (2016), menginformasikan bahwa semakin baik praktek kerja lapangan/industri akan semakin meningkatkan kesiapan kerja siswa dan pengalaman praktek kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.

Sumber Daya Manusia yang unggul di era Industri 4.0 dan Society 5.0 dapat tercipta tidak lepas dari peran aktif sector Pendidikan, dimana salah satu faktor yang berperan adalah kualitas diri dari Sumber Daya Manusia tersebut. Menurut Sutrisno (2016) kebutuhan softskill di dunia kerja dan kebutuhan pembelajaran softskill yang diberikan dalam sistem Pendidikan dapat digunakan untuk mengukur pengaruh softskill antara dunia kerja dengan pembelajaran. Ketidaksesuaian yang ada antara kebutuhan sumber daya manusia dengan penyedia sumber tenaga kerja dari institusi Pendidikan kejuruan berkaitan dengan kesiapan mental seseorang dalam memasuki dunia kerja. Hasil laporan Badan Pusat Statistik (Februari 2022) berdasarkan pendidikan tertinggi yang tertamatkan oleh Angkatan kerja menunjukkan bahwa terdapat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) sebesar 10,38% yang merupakan TPT paling tinggi jika dibandingkan dengan lulusan jenjang Pendidikan lainnya. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan data pada Februari 2021 TPT lulusan SMK mengalami penurunan sebesar 1,07%.



Keterangan: ¹⁾ Penghitungan dengan menggunakan penimbang proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015
²⁾ Penghitungan dengan menggunakan penimbang proyeksi penduduk interim

Sumber: BPS, 2022

Gambar 1. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Grafik diatas mengindikasikan bahwa daya serap lulusan tingkat Pendidikan SMK masih rendah, bahkan menjadi lulusan yang memiliki kontribusi besar terhadap jumlah pengangguran Indonesia. Menurut Khurniawan dkk dalam Risa dan Mujiyanti (2022), jumlah pengangguran terdidik menjadi besar disebabkan oleh tidak memadainya jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah lulusan. Hal ini juga menjadi indikasi bahwa belum semua SMK memiliki kualitas yang sama dan mampu meluluskan siswa yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan keahlian yang memadai, belum terlaksana dengan baik konsep *link and match* terkait belum sesuainya kebutuhan lapangan pekerjaan bagi lulusan dan informasi lowongan pekerjaan yang terbatas. Kesiapan kerja merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang untuk menghadapi dunia kerja sehingga dapat melaksanakan kegiatan dalam kaitannya dengan pekerjaan yang sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Softskill mempengaruhi kesiapan kerja para siswa lulusan SMK sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari siswa perlu didukung dan dibina untuk memiliki softskill yang lebih baik. (Meksi dan Mujiyanti, 2022). Sailah dalam Damiyana, Nugroho dan Estiana (2022) menjabarkan bahwa soft skills adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut Soft skill, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut Soft skill ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berdeba-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Namun , atribut ini dapat berubah jika yang bersangkutan mau merubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal baru.

Berikut merupakan tabel kualitas soft skill yang diinginkan para pemberi kerja dari para lulusan baru berdasarkan Survei Job Outlook yang dilakukan oleh National Association of Colleges (NACE) pada periode 18 Agustus 2021 hingga 1 Oktober 2021:

Tabel 1 Kualitas Lulusan Perguruan Tinggi Yang Diharapkan Dunia Kerja

No	Soft skill	Skor (%)
1	Kemampuan memecahkan masalah	85,5
2	Kemampuan analitikal	78,6
3	Kemampuan bekerja sama	76,3
4	Kemampuan berkomunikasi (tertulis)	73,3
5	Memiliki motivasi/inisiatif	72,5
6	Etos kerja yang baik	71,0
7	Kemampuan teknis	64,9
8	Mampu beradaptasi	63,4
9	Berorientasi pada detail	62,6
10	Kemampuan memimpin	60,3
11	Kemampuan berkomunikasi (lisan)	58,8
12	Kemampuan interpersonal	56,5

Sumber: Hasil Survei NACE USA dalam Damiyana, Nugroho dan Estiana (2022)

Bagi organisasi, karyawan adalah aset yang berharga untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, karyawan merupakan ujung tombak organisasi. Oleh karena itu, langkah awal kunci utama kesuksesan organisasi adalah proses rekrutmen dan seleksi untuk merekrut tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhannya (Pusparani, 2018). Sukses atau tidaknya suatu organisasi tergantung dari karyawan yang mampu menjalankan kegiatan operasional organisasi sesuai dengan tujuan organisasi tersebut. Maka dari itu, tak heran jika organisasi menginginkan karyawan yang kompeten, yang mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh organisasi dengan penuh tanggung jawab. Rekrutmen merupakan proses yang terdiri dari serangkaian langkah kegiatan yang digunakan untuk memutuskan kandidat atau calon karyawan yang dapat ditempatkan secara tepat (Pusparani, 2018). Pengambilan keputusan untuk menentukan apakah calon karyawan dapat diterima atau tidak tersebut didasari oleh sejumlah kriteria yang ditetapkan pada organisasi. Agar menghindari terjadinya kesalahan pengambilan keputusan, maka organisasi membutuhkan sistem pendukung keputusan untuk memutuskan calon karyawan mana yang akan diterima. (Muharsyah, 2018) Rekrutmen di setiap organisasi berbeda-beda tergantung pada jenis metode perekrutan yang digunakan dan dibutuhkan organisasi (Dessler, 2013). Rekrutmen yang berhasil adalah ketika organisasi berhasil mengidentifikasi sejumlah pelamar yang nantinya dapat dipilih. Pada tahap ini, terdapat banyak teknik yang dapat digunakan untuk memilih yang terbaik dari sekumpulan pelamar (Aamodt, 2010).

Calon karyawan perlu mempersiapkan CV (Curriculum vitae) dengan baik untuk menarik para perekrut agar memanggil calon karyawan melaksanakan proses interview. CV merupakan salah satu hal paling penting saat melamar pekerjaan karena biasanya perusahaan akan mengevaluasi dan menilai kandidat calon karyawan melalui CV yang

diberikannya. Untuk itu calon karyawan harus mampu membuat CV surat lamaran kerja yang menarik dan menggambarkan diri secara singkat agar perusahaan melirik lamaran kerja yang telah dibuat. CV curriculum vitae atau dalam bahasa Indonesia yang berarti daftar riwayat hidup/biodata. Seperti namanya, CV surat lamaran kerja berisi dengan informasi pribadi yang berguna sebagai penilaian oleh perusahaan untuk menyeleksi calon karyawan. Agar CV dinilai baik oleh perusahaan, dibutuhkan keunikan dan ketelitian dalam membuat CV yang menarik. Pastikan juga CV surat lamaran kerja yang dibuat berisi informasi diri secara spesifik sesuai dengan perusahaan yang akan dilamar. Umumnya calon karyawan menggunakan contoh CV surat lamaran kerja yang digunakan untuk melamar kerja di banyak perusahaan, hal itu membuat CV menjadi tidak menarik dan kurang disukai oleh perusahaan yang membuka lowongan kerja.

Permasalahan yang terjadi pada siswa SMKN 2 Cikarang Barat pada bulan Oktober 2022 disebabkan kurangnya pemahaman siswa terkait persiapan menghadapi dunia kerja dan menyusun CV yang menarik bagi pencari kerja. SMKN 2 Cikarang Barat beralamat di Jl. Fatahilah No. 1A, Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Jumlah peserta didik adalah 1.679 siswa, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 570 siswa dan perempuan 1.109 siswa. Adapun kompetensi keahlian yang ada di SMKN 2 Cikarang Barat adalah Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Multimedia (MM), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Animasi (AN).

Metode

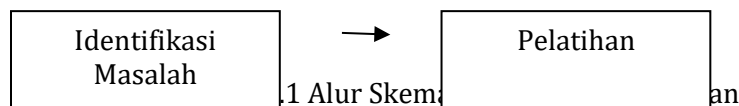
Pelaksanaan Pelatihan dilakukan pada Rabu, 16 November 2022 yang diikuti oleh siswa SMKN 2 Cikarang Barat sebanyak 213 siswa. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan secara tatap muka dengan materi cara Menyusun CV yang baik dan menarik serta persiapan softskill untuk masuk ke dunia kerja.

Rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama yaitu observasi dimana perguruan tinggi melakukan kunjungan ke SMKN 2 Cikarang Barat untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik mengenai pemahaman hal yang perlu dipersiapkan sebelum menyusun CV yang baik dan menarik serta persiapan softskill untuk masuk ke dunia kerja. Tahap kedua adalah melakukan kegiatan pemberian materi mengenai cara Menyusun CV yang baik dan menarik serta persiapan softskill untuk masuk ke dunia kerja.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Ceramah, metode ini digunakan untuk menyampaikan penjelasan kepada peserta mengenai materi terkait cara Menyusun CV yang baik dan menarik serta persiapan softskill yang diperlukan untuk masuk ke dunia kerja.
2. Tanya jawab dan diskusi, metode ini dilakukan untuk menggali persoalan-persoalan yang berhubungan dengan materi ceramah. Selain itu juga terkait kesulitan dan permasalahan yang sering dihadapi peserta didik dalam proses cara Menyusun CV yang baik dan menarik serta persiapan softskill yang diperlukan untuk masuk ke dunia kerja.

Alur model pelaksanaan kegiatan pelatihan akan digambarkan pada skema di bawah ini:



Hasil & Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini dilaksanakan dengan baik berkat Kerjasama antara tim dosen Politeknik LP3I Jakarta dengan manajemen SMKN 2 Cikarang Barat. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan adalah 213 siswa dari kelas 12 dan dari beberapa jurusan yang ada di SMKN 2 Cikarang Barat yang sedang mempersiapkan diri untuk lulus dan bekerja. Kegiatan berlangsung dari pukul 13.00 WIB hingga 16.30 WIB.



Gambar 2. Foto bersama tim dosen Politeknik LP3I Jakarta dengan SMKN 2 Cikarang

Pada tahap pelaksanaan pelatihan, narasumber memberikan materi mengenai softskill yang perlu ditingkatkan oleh para siswa yang merupakan generasi Z dalam memasuki dunia kerja di era industry 4.0 dan society 5.0 agar mampu bersaing dengan lulusan jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian materi berikutnya adalah mengenai pengenalan tipe CV yang diminta para pencari kerja serta cara menyusun CV yang dapat menarik para pencari kerja.

Sesi berikutnya adalah tanya jawab dan games yang dipandu oleh moderator. Para siswa sangat antusias dalam sesi tanya jawab terkait tips dan trik dalam hal-hal apa saja yang boleh ataupun tidak boleh dicantumkan dalam CV, serta penggunaan masing-masing tipe CV dalam melamar pekerjaan.



Gambar 3. Dokumentasi Siswa SMKN 2 Cikarang

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan usaha solutif yang diberikan oleh tim dosen Politeknik LP3I Jakarta dalam meningkatkan kepercayaan diri para siswa yang akan lulus dan mulai mencari pekerjaan sehingga para siswa lebih siap dalam menghadapi dunia kerja. Teknik menyusun CV yang baik dan menarik merupakan hal penting yang perlu diketahui oleh para siswa SMKN 2 Cikarang Barat.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Direktur Politeknik LP3I Jakarta, yang telah memfasilitasi sehingga terlaksananya dengan baik program pengabdian kepada masyarakat ini,
2. Kepala Sekolah SMKN 2 Cikarang Barat beserta para guru yang telah membantu persiapan sampai selesainya program ini.
3. Seluruh siswa yang telah mengikuti program ini,
4. Semua pihak yang terlibat yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi sehingga program ini berjalan dengan lancar dan tertib.

Daftar Referensi

- Aamodt, M. G. 2010. Industrial organizational psychology. Wadsworth: Cengage Learning.
- Budiasningrum, R. S., Rosita, R., Setiawan, J., Yuliana, D., & Astuti, E. D. 2021. TEKNIK JITU MEMENANGKAN TAHAPAN TES WAWANCARA KERJA DI PERUSAHAAN. *JURNAL ABDIMAS PLJ*, 1(2), 49-53
- Damiyana, D., Nugroho, J. and Estiana, R., 2022, November. Pengaruh Pengalaman Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Kualitas Soft Skill Mahasiswa Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. In *Proceeding of LP3I National Conference of Vocational Business and Technology (LICOVBITECH)* (pp. 109-120).
- Dessler, G. 2013. Human resource management (3rd ed). Harlow: Pearson Education.
- Irawan, R., Wijaya, D., Dewi, I. K., Susanti, H. 2018. Prosedur rekrutmen dan seleksi karyawan pada PT. PZ Cussons Indonesia. *Jurnal Akrab Juara*, 3 (4).
- Jaya Grup. 2018. Manual human capital management grup pembangunan jaya. PT. Jaya Grup: Indonesia
- Muharsyah, A., Hayati, S. R., Setiawan, M. I., Nurdiyanto, H., Yuhandri. 2018. Sistem pendukung keputusan penerimaan jurnalis menerapkan multi-objective optimization on the basis of ratio analysis (moora). *Jurnal Riset Komputer (JURIKOM)*, 5 (1), p. 19-23.
- Oktivera, E., & Wirawan, F. W. 2020. Program peningkatan kemampuan komunikasi dalam menghadapi wawancara kerja. *Jurnal Karya untuk Masyarakat (JKuM)*, 1(1), 43-49.
- Pusparani, D. 2018. Analisis proses pelaksanaan rekrutmen, seleksi, dan penempatan kerja karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2). P.101-109.
- Rahmatika, R., Grasiawaty, N., & Bagaskara, S. 2021. Persiapan Dunia Kerja bagi Siswa SMKN 39 Jakarta: Edukasi Penulisan CV, Psikotes, dan Wawancara. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(2), 119-127.

- Rissa, M.M. and Mujiyanti, M., 2022. Peran Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Farmasi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(8), pp.1130-11139.
- Sutrisno, B. 2016. Profil Model Pembelajaran Soft skill Pada SMK Bidang Ekonomi Di Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 26, Nomor 2, ISSN: 1412-383, Halaman 115-135
- Ubaedillah, U., Pratiwi, D. I., Mukson, M., Masrikhiyah, R., & Nurpratiwiningsih, L. (2020). Pelatihan Wawancara Kerja Dalam Bahasa Inggris Bagi Siswa SMK Menggunakan Metode Demonstrasi. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(01).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wood, J. T. 2013. *Communication in our lives* (6th ed). Boston: Wadsworth Cengage Learning.
- .